

GELIAT INVESTASI DIPASAR MODAL PADA ERA SETELAH COVID-19

Wawan sidik¹ Fajrin² Zika Najwa Rizqiyah³ Shimah Fauziah Yeubun⁴
Jukri Baharuddin⁵
wawansidik549@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar modal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan yang terjadi di pasar modal pasca pandemi COVID-19, dengan fokus pada perkembangan investasi reksa dana. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah investor reksa dana selama periode 2019-2023. Hal ini dipicu oleh perkembangan digitalisasi dalam pemasaran produk keuangan dan munculnya perusahaan fintech yang mempermudah akses investasi. Kebijakan suku bunga rendah dan inflasi terkendali yang diterapkan oleh pemerintah juga turut mendorong pertumbuhan investasi. Selain itu, peran fintech dan adopsi teknologi dalam investasi pasar modal menjadi faktor penting dalam menarik minat investor, terutama generasi muda.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar pada pasar modal, respons pemerintah dan perkembangan teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah investor dan perubahan perilaku investasi masyarakat. Pemerintah terus berupaya untuk mendorong investasi baik dari dalam negeri maupun

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua

asing sesuai dengan kebijakan penanaman modal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007.

Kata Kunci: COVID-19, investasi reksa dana, pasar modal, fintech, digitalisasi, kebijakan pemerintah.

A. Pendahuluan

Dalam dunia investasi pasar modal, ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting bagi para investor. Harga saham yang terbentuk di pasar merupakan gambaran dari semua informasi yang tersedia, seperti yang disebutkan oleh Fama pada tahun 1970. Informasi ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan investasi. Para investor membutuhkan beragam informasi, termasuk informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tindakan korporat, dan aspek lainnya yang terkait dengan mikroekonomi perusahaan. Selain itu, informasi mengenai aspek makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, juga menjadi penting bagi investor. Di samping itu, terdapat juga informasi lain yang tidak terikat dengan mikroekonomi maupun makroekonomi, seperti peristiwa-peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi pasar.²

Wabah penyakit Covid-19 masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020, menyebabkan dampak serius terhadap perekonomian yang berimbas pada pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai satu-satunya pasar modal di Indonesia, tidak luput dari dampak pandemi Covid-19.

Dalam konteks investasi, pandemi COVID-19 telah mengubah persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi. risiko terkait investasi cenderung berubah akibat penurunan ekonomi yang dialami. Ini kontras dengan teori klasik tentang keseimbangan pasar barang yang diajukan oleh Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan pendapatan nasional karena investasi merupakan salah satu komponen yang membentuk pendapatan nasional.³

Pasar modal memegang peran yang krusial dalam ekonomi suatu

² Nur Annisa and Indah Parina S, "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR MODAL DI INDONESIA : STUDI KASUS INDEX LQ45" 2, no. 3 (2022): 342–348.

³ Jurnal Politeknik and Caltex Riau, "Dampak COVID-19 Terhadap Tabungan Dan Investasi" 14, no. 2 (2021): 191–200.

negara karena berfungsi dalam dua hal. Pertama, sebagai alat pendanaan bagi perusahaan atau tempat di mana perusahaan bisa mendapatkan modal dari investor masyarakat. Dana yang diperoleh dari pasar modal bisa digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pengembangan usaha, ekspansi, atau peningkatan modal kerja. Kedua, pasar modal menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sebagainya.⁴

Berita mengenai dampak COVID-19 terhadap pasar modal menjadi perhatian utama. Ketidakpastian kondisi pandemi memicu spekulasi di kalangan investor terhadap pasar modal Indonesia. Selain itu, liputan mengenai COVID-19 juga berperan dalam menggerakkan pasar saat ini serta di masa depan. Respons pemerintah terhadap situasi pandemi juga memainkan peran penting. Tindakan pemerintah terhadap pandemi turut memengaruhi pergerakan pasar modal suatu negara karena langkah-langkah tersebut akan berdampak pada proses pemulihan ekonomi di masa depan.

Wabah COVID-19 telah memberikan pukulan besar terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar modal. Dampak dari pandemi virus corona tersebut sangat terasa dalam perdagangan di bursa saham. Hal ini tercermin dari penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Pembahasan

LANDASAN TEORI

Investasi merupakan suatu komitmen saat ini untuk menggunakan sejumlah uang atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Dalam prakteknya, investasi melibatkan berbagai aktivitas penanaman modal dalam berbagai jenis aset, baik yang bersifat fisik seperti tanah, emas, dan properti, maupun yang bersifat finansial seperti saham, obligasi, dan reksadana. Bagi investor yang lebih cermat dan berani mengambil risiko, investasi juga dapat mencakup aset-aset finansial yang lebih kompleks dan berisiko tinggi, seperti waran, opsi, kontrak berjangka, dan ekuitas internasional.⁵

⁴ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "No Title" 9, no. 5 (2023): 149–154.

⁵ M Masridha, Widya Dwi Syahprya, and Yenni Samri Julianti Nasution, "Meningkatnya Jumlah Investor Dalam Pasar Saham Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19," *Jurnal*

HASIL DAN DISKUSI

Data perkembangan investasi reksa dana era saat dan sesudah covid 19

Tren investasi di kalangan masyarakat mengalami peningkatan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah investor di reksa dana dari tahun 2019-2023, pada tahun 2019 jumlah investor direksa dana sebanyak 1,774,493 jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 78,95% pada tahun 2020 sebanyak 3,175,429 jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 115,41% pada tahun 2021 sebanyak 6,840,234 jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 40,41% pada tahun 2022 sebanyak 9,604,269 jiwa, dan mengalami kenaikan 18,01% pada tahun 2023 sebanyak 11,416,711. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa investasi di reksa dana mengalami suatu perubahan dari masa era masuk covid-19 dan setelah era covid 19 berakhir yang mengalami suatu kenaikan yang berdampak positif.⁶

Penyebab investasi berdampak positif

Peningkatan jumlah investor reksa dana cenderung disebabkan oleh perkembangan digitalisasi dalam pemasaran produk dan munculnya perusahaan fintech di sektor keuangan. Keberadaan fintech dan kemudahan dalam melakukan transaksi reksa dana melalui platform jual beli online memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan jumlah investor. Adopsi aplikasi Android yang dapat diunduh melalui ponsel juga menjadi dorongan bagi investor, khususnya yang muda, untuk terlibat dalam investasi pasar modal. Lebih lanjut, investasi minimal yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri bagi investor muda.⁷

Reksa dana seringkali menjadi pilihan bagi investor dengan modal terbatas dan yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian untuk menganalisis risiko investasi mereka, sebagai salah satu opsi investasi yang

Riset manajemen dan Kewirausahaan 1, no. 4 (2023): 48–57,
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/63%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/download/63/55>.

⁶ Data Demografi et al., “Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor” (2023): 1–16.

⁷ Amadeus Sanda Layuk, Noer Azam Achسانی, and Bayu Bandono, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksa Dana Terproteksi Dalam Masa Pandemi Covid-19,” *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1105–1115.

diperdagangkan di pasar modal.

Peran pemerintah dalam investasi

Suku bunga Bank Indonesia yang rendah dan inflasi yang terkendali adalah langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Kedua faktor ini turut memengaruhi kecenderungan daya beli dan investasi masyarakat.⁸

Dalam upaya mewujudkan kebijakan penanaman modal, pemerintah merencanakan penyusunan suatu rencana umum penanaman modal. Rencana tersebut diharapkan mencakup arah pengembangan penanaman modal di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pengembangan investasi di daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, kebijakan pemerintah terkait penanaman modal di Indonesia membagi penanam modal menjadi dua kategori, yaitu penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Penanam modal dalam negeri meliputi individu warga negara Indonesia, perusahaan Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia, atau pemerintah daerah yang melakukan investasi di wilayah Indonesia. Sedangkan penanam modal asing mencakup individu warga negara asing, perusahaan asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan investasi di wilayah Indonesia.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Tren investasi di reksa dana mengalami peningkatan yang signifikan sejak beberapa tahun terakhir, dengan jumlah investor yang terus bertambah dari tahun 2019 hingga 2023.

Pertumbuhan ini mencerminkan adanya perubahan dalam perilaku investasi masyarakat seiring dengan perkembangan digitalisasi dan kehadiran perusahaan fintech di sektor keuangan. Kemudahan akses dan adopsi teknologi menjadi faktor penting dalam menarik minat investor,

⁸ Sri Husnulwati and Susi Yanuarsi, "Kebijakan Investasi Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Solusi* 19, no. 2 (2021): 183–193.

terutama generasi muda. Investasi reksa dana juga menjadi pilihan yang populer bagi individu dengan modal terbatas dan waktu terbatas untuk menganalisis risiko investasi.

Peran pemerintah juga berpengaruh dalam investasi, dengan kebijakan suku bunga rendah dan inflasi terkendali yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengatur kebijakan penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun asing, untuk mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia, termasuk pengembangan investasi di daerah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang membagi penanam modal menjadi dua kategori, yaitu dalam negeri dan asing, yang berperan dalam menggerakkan sektor investasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Nur, and Indah Parina S. Dampak pandemi covid-19 terhadap pasar modal di indonesia : studi kasus index lq45” 2, no. 3 (2022): 342–348.
“

Demografi, Data, Sebaran Investor Domestik, Pasar Modal Indonesia, and Sebaran Investor. “Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor” (2023): 1–16.

Husnulwati, Sri, and Susi Yanuarsi. “Kebijakan Investasi Masa Pademi Covid-19 Di Indonesia.” *Solusi* 19, no. 2 (2021): 183–193.

Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. “No Title” 9, no. 5 (2023): 149–154.

Layuk, Amadeus Sanda, Noer Azam Achsani, and Bayu Bandonno. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksa Dana Terproteksi Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1105–1115.

Masridha, M, Widya Dwi Syahprya, and Yenni Samri Julianti Nasution.

“Meningkatnya Jumlah Investor Dalam Pasar Saham Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 4 (2023): 48–57.
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/63%0Ah>
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/download/63/5>
5.

Politeknik, Jurnal, and Caltex Riau. “Dampak COVID-19 Terhadap Tabungan Dan Investasi” 14, no. 2 (2021): 191–200.